

METODE GURU DALAM MENGENALKAN ILMU TAUHID UNTUK ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA TAMPUS UJUNGADING KEC. LEMBAH MELINTANG KAB. PASAMAN BARAT

Ruki'ah¹, Arman Husni², Iswantir M³, Wedra Aprison⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
rukiahsicantik@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by events that occur in the field, that researchers see that early childhood does not understand in terms of knowing the child who is God when asked by the teacher, the teacher does not understand the method that should be set in school in learning monotheism so that early childhood do not understand what the teacher is saying. This study uses a qualitative descriptive method, which describes the events that occur in the field as they are. The data collection that the researcher did was by observation and interviews. Research informants consist of key informants and supporting informants, key informants are Dharma Wanita Kindergarten teachers, while supporting informants are Dharma Wanita Kindergarten students. Data were analyzed by data collection techniques, data processing techniques, and data triangulation. Based on research conducted by researchers regarding the "Teacher's Method in Introducing the Science of Tawhid for Early Childhood, it has been carried out, although it has not fully provided maximum results. Because the teacher at Dharma Wanita Kindergarten is not a religious graduate but a PGPAud major, so the delivery of monotheism learning is lacking afdhol, as for the methods used by teachers at Dharma Wanita Kindergarten in providing an understanding of monotheism, namely the habituation method, the exemplary method, the storytelling method, the singing method, the playing method.*

Keyword: *Teacher Method, Tauhid, Early Age*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh peristiwa yang ada di lapangan, bahwa peneliti melihat, anak usia dini belum memahami dalam artian pengetahuan anak siapa Tuhannya tatkala ditanya oleh guru tersebut, guru kurang memahami metode yang semestinya ditetapkan di sekolah dalam melakukan pembelajaran ilmu tauhid sehingga anak usia dini tidak paham yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terdapat di lapangan dengan apa adanya. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan observasi dan wawancara. Informan penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung, informan kunci yaitu guru TK Dharma Wanita, sedangkan informan pendukung yaitu murid TK Dharma Wanita. Data dianalisis dengan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan triangulasi data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai "Metode Guru Dalam Mengenalkan Ilmu Tauhid Untuk Anak Usia Dini sudah dilakukan, walaupun sepenuhnya belum memberikan hasil yang maksimal. Karena guru di TK Dharma Wanita itu bukan lah lulusan agama melainkan jurusan ppgpaud jadi dalam penyampaian pembelajaran tauhid kurang afdhol, adapun metode yang dilakukan guru di TK dharma Wanita dalam memberikan pemahaman tauhid adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bercerita, metode bernyanyi, metode bermain.

Kata kunci: Metode Guru, Tauhid, Usia Dini

Pendahuluan

Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Fathurrahman pupuh, seperti yang dikutip Muhammad Rohman dan Sofan Amri, menjelaskan bahwa metode secara Harfiah berarti cara dalam pemakaian

yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu (Muhammad Rohman, 2013).

Dalam metode guru ini dapat memberikan pemahaman tauhid pada anak usia dini merupakan cara seorang guru dalam memberikan ilmu-ilmu yang tentang keagamaan, dan meyakini bahwa Tuhan itu Esa, mempunyai hal yang baik dan disini guru memberikan pengajaran tauhid ini pada anak usia dini. Jadi, metode adalah cara seorang guru dalam memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, dan juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seseorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru yaitu seseorang yang mempunyai wewenang serta tanggung jawab untuk membimbing dan membina murid (Abdul Hamid, 2017) . Guru juga orang yang bertugas suatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para pelajar dan pada gilirannya dia memperoleh upah ada pula yang menyebut guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaika ilmu pengetahuan (Syaifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, 2002). Ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu dibidang pengetahuan karena ilmu itu sangat penting bagi kehidupan manusia (Dendy Sugono, 2008).

Pendidikan tauhid yang bisa diterapkan kepada usia dini di Tk Dharma Wanita yaitu menjelaskan dengan nyata atas kebesaran Allah contohnya saja pohon, pohon diciptaan oleh Allah maka dari itu kita harus menunjukkan kepada anak-anak agar mereka paham siapa yang menciptakan pohon. Apabila pendidikan tauhid hanya dijelaskan melalui cerita saja peserta didik akan ragu dan akan bertanya mengapa yang demikian itu terjadi. Peserta didik tidak akan ragu bahwa semua itu bersumber dari Allah dan yang patut di sembah hanya Allah.

Tauhid merupakan landasan yang sangat penting dalam beragama islam. Apabila seorang benar tauhidnya, maka dia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Namun sebaliknya, tanpa tauhid di pasti terjatuh ke dalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan di dunia serta kekekalan di dalam azab neraka. Ibarat bangunan tauhid adalah pondasi utama, oleh karena itu pondasi bangunan tersebut haruslah dibangun secara kokoh dan kuat agar tidak goyang. Kalau pondasinya sudah mantap, maka ia akan tahan kondisi serta lingkungan yang mempengaruhinya. Allah berfirman dalam surah al Qasas ayat 88 tentang tauhid:

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Dan jangan (pula) engkau sembah tuhan yang lain selain Allah. Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Segala keputusan menjadi wewenang-Nya, dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.

Ayat diatas menjelaskan tentang jangan pula engkau menyembah Tuhan yang lain selain Allah. Karena Allah lah yang patut kita sembah dan Allah yang menciptakan alam semesta. Segala sesuatu pasti binasa kecuali Allah. Segala keputusan di dunia dan akhirat menjadi wewenang-Nya, dan hanya kepada-Nya kamu dan seluruh makhluk dikembalikan.

Anak pada dasarnya merupakan keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan, yang akan menentukan perkembangan di masa selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat meletakkan dasar-dasar perkembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama (Novan Ardy, 2013).

Anak usia dini adalah merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakter sendiri sesuai dengan tahap usianya. Masa usia dini merupakan (*golden ege*) dimana stimulus merupakan aspek perkembangan berperan penting untuk tugas selanjutnya. Artinya pada masa ini anak mampu merekam dan mempelajari apa yang di ajari oleh pendidik. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang manusia. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, begitu juga dengan perkembangan fisiknya (Sujiono Y.N, 2009). Dalam diri anak usia dini mempunyai daya tangkap yang sangat kuat dalam segala apa yang di berikan kepadanya. Ia memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, memiliki pengamatan serta pendengaran yang ada di sekelilingnya, sehingga sangat tepat apabila pendidikan yang di ajarkan pertama adalah pendidikan tentang dasar keika ia dilahirkan permata ke dunia yaitu fitrah (suci). Dalam hal ini adalah fitrah beragama kepada Allah Swt yang bisa di sebut tauhid masa usia dini ini fikirannya masih labil dan daya ingatnya kuat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di Tk Dharma Wanita Di Tampus Ujunggading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat tanggal 5 Januari 2022 bahwasanya penulis melihat masalah yang terjadi dilapangan, anak usia dini belum memahami siapa Tuhannya tatkala ditanya oleh guru tersebut di TK Dharma Wanita, guru kurang memahami metode yang semestinya di tetapkan di sekolah dalam melakukan pembelajaran tauhid sehingga anak usia dini tidak paham yang disampaikan oleh guru.

Metode

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Karena informasi yang digali serta dikumpulkan dari lapangan. Penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang,

dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, serta masyarakat (Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, 2003). Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru pendidik, yang mengajarkan pengembangan nilai-nilai tauhid yang ada di Tk Dharma Wanita Tampus Ujunggading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, dan TU. Adapun yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang ada di Tk Dharma Wanita Tampus Ujunggading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara (Deswalantri, 2016). Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. data kemudian di olah dengan cara menyeleksi data atau informasi kemudian diklasifikasi setelah itu di adakan analisis data. Teknik analisis data yang di lakukan adalah: menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi,wawancara, dan dokumentasi, reduksi data, dan penyajian data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data, mengecek kembali drajat kepercayaan sesuai informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara (Sugiyono, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti dan wawancara peneliti lakukan tentang Metode Guru Dalam Memberikan Pemahaman Tauhid Untuk Anak Usia Dini Di Tampus Ujunggading Kecamatan Lemabah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Jadi, metode guru dalam memberikan pemahaman tauhid untuk anak usia dini yaitu dengan metode pembiasaan, keteladanan, kisah atau cerita, bernyanyi atau bermain.

A. Pembiasaan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ibuk Yulinar guru Tk Dharma Wanita Tampus pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 10.00 tentang metode pembiasaan ini, beliau mengatakan bahwa: "Dengan metode pembiasaan ini anak usia dini mudah memahami tauhid dengan cara guru menerangkan materi tauhid, tauhid itu artinya meng-Esakan lalu guru menerangkan bahwasanya Allah itu ada dan patut kita sembah hanya Allah apabila kita tidak menyembah Allah maka kita akan mendapatkan dosa besar. Dalam menyampaikan materi tauhid kita tidak boleh salah dalam penyampaianya."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan dalam metode pembiasaan guru harus melatih atau membiasakan anak dalam berpegang

teguh akidah dan moral sehingga anak bisa tumbuh dengan akidah islam yang kuat dan mayakini bahwa Allah itu ada.

Selain itu anak harus membiasakan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibuk Nadroh pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 09.00 yang mengatakan bahwa: "Saya harus melakukan kebiasaan yang baik kepada anak agar anak tersebut dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, jadi kebiasaan yang saya lakukan setia hari kepada anak seperti, mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, tidak membuang sampah sembarangan." Meskipun guru telah membiasakan kebiasaan yang baik setiap hari namun beberapa anak ada juga yang tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada ibuk Yulinar pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 10.00 yang mengatakan bahwa: "Jika anak tidak menerapkan kebiasaan yang baik maka saya akan menasehati anak tersebut. Dan saya memberikan reward kepada yang menerapkan kebiasaan yang baik seperti pena, buku gambar."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diambil dari kesimpulan di atas adalah guru memberikan pembiasaan yang baik kepada anak seperti mengucapkan salam, tidak membuang sampah sembarangan. Anak tidak merespon pembiasaan yang baik maka guru menasehati anak tersebut dan anak yang melakukan pembiasaan yang baik akan di kasih hadiah seperti pena.

B. Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang dimana guru dan orang tua harus memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap anak didik, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan pada TK Dharma Wanita, guru memberikan contoh atau keteladanan untuk di contoh oleh anak didiknya sehingga anak usia dini memiliki perilaku yang baik atau terarah.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan ibuk Nadroh pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 09.00 mengatakan bahwa: "Iya, keteladanan yang saya berikan dengan perilaku yang baik kepada anak usia dini agar anak bisa menirunya dengan baik karena anak usia dini mudah menangkap apa yang dilihat olehnya dan daya tangkapnya sangat kuat maka dari itu kita sebagai guru dan pendidik yang baik harus mencontoh kepada anak-anak perilaku yang patut di tiru oleh anak didik kita. Sejak dini ini kita mengenalkan tuhan kepada mereka." Hasil wawancara dan observasi dengan ibuk Nadroh pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 09.00 yang mengatakan bahwa: "Keteladanan yang saya berikan seperti shalat 5 waktu karna shalat itu wajib bagi setiap muslim harus sejak dini sudah di ajarkan karna akan terbiasa kalau sudah sampai dewasa harus dibiasakan sejak dini."

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan metode keteladanan ini mencontoh kepada anak perilaku yang baik agar anak dapat menerapkan jika dia dewasa nanti contohnya saja shalat 5 waktu sehari semalam. Guru itu addalah contoh untuk anak didiknya dan guru itu harus mencontoh yang baik bukan mencontoooh kan yang tidak baik.

C. Kisah atau Cerita

Metode kisah atau cerita, yaitu penyampaian guru secara lisan dalam menyampaikan matri yang ingin diajarkan. Dan metode ini salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan bercerita kepada anak secara lisan. Metode kisah atau cerita ini digunakan untuk melatih anak mendengarkan cerita, dan guru menceritakan tentang mengesakan Allah.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan ibuk Yulinar tanggal 28 Mei 2022 pukul 10.00 beliau mengatakan bahwa: "Metode cerita atau kisah ini sering di lakukan di sekolah-sekolah, guru menyampaikan materi dengan bercerita kepada anak didiknya atau dengan lisan. Metode bercerita didalam kelas tidak hanya guru yang bercerita untuk menciptakan kelas yang berorientasi pada siswa maka guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita tentang materi yang di berikan kan kepada anak misalnya mengenal Allah atau meng-Esakan Allah." Berdasarkan wawancara dan observasi dengan ibuk Yulinar pada tanggal 28 Mei 10.00 yang mengatakan bahwa: "Saya bercerita kepada anak tentang cara meng Esakan Tuhan, caranya adalah tidak menyekutukan Tuhan, kita menyembah hanya kepada allah kalau kita tidak menyembah allah maka kita akan mendapatkan dosa, maka dari itu kita harus menyembah hanya kepada Allah."

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa sejak usia dini ini guru harus bercerita tentang bagaimana cara mengesakan tuhan agar anak tau bahwasanya yang patut di sembah itu adalah Allah kita tidak boleh menyembah selain hanyan kepada Allah, karna orang yang tidak menyembah Allah akan di masukkan ke dalam api neraka.

D. Bernyanyi

Metode bernyanyi ini adalah metode pembelajaran yang menggunakan syariat yang dilagukan. Metode ini biasanya digunakan oleh guru ketika memberikan penjelasan ayat dengan cara berirama. Tujuannya dari metode bernyanyi adalah untuk memudahkan anak usia dini dalam menghafal ayat beerta artinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibuk Uswatun Hasanah 09.00 pada tanggal 28 Mei 2022 beliau mengatakan bahwa:"Sebagai guru yang professional, guru mempunyai metode dalam memberikan pemahan tauhid kepada anak di TK Dharma

Wanita Tampus, saya memberikan contoh-contoh kepada anak, contoh Allah itu Maha Esa yang patut kita sembah lewat lagu-lagu yang di nyanyikan sebelum belajar atau pada saat berbaris di depan sebelum masuk kelas.” Lagunya yang berbunyi:

Allah Maha Esa

Allah Maha Kuasa

Pemberi kita telinga dan mata

Kaki dan tangan anggota sekalian

Akal dan pikiran pemberian Tuhan

Hasil wawancara dan observasi dengan ibuk Yulinar pada tanggal 28 Mei pukul 10.00 yang mengatakan bahwa: “Solusi guru dalam anak yang tidak mau mendengarkan saat ibunya bercerita di tegur dan di nasehati agar anak itu mau mendengarkan apa yang kita sampaikan atau materi yang kita ajarkan. Cara menegur atau menasehatinya dengan lemah lembut jangan sampai anak itu merajuk dan di nasehati dengan baik.”

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa metode bernyanyi ini anak menjadi senang karna belajarnya juga asyik, bernyanyi dalam artian disini bernyanyi yang islami lagu yang di atas agar anak lebih mudah memahaminya.

E. Bermain

Metode bermain adalah salah satu kesukaan anak-anak. Secara normal tidak ada satu orang anak pun yang tidak suka bermain akan tetapi semua suka bermain. Oleh karena itu, metode bermain ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru di TK Dharma Wanita Tampus, siswa dan masyarakat juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi langsung dapat dipaparkan tentang metode guru dalam memberikan pemahaman tauhid untuk anak usia dini, peneliti dapat menganalisis data ini yang berisi tentang, pertama metode guru dalam memberikan pemahaman tauhid untuk anak usia dini di TK Dharma Wanita Tampus Kecamatan Lembah Melintang, dan dampak pemahaman tauhid untuk anak usia dini di TK Dharma Wanita Tampus. Berdasarkan wawancara dan observasi dengan ibuk Yulinar pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 10.00 yang mengatakan bahwa: “Saya memberikan permainan kepada anak agar anak cepat memahami pelajaran yang diberikan kepada anak, karna anak di usia dini ini lebih suka bermain dalam pembelajaran agar mereka tidak bosan di dalam kelas, yang terpenting guru bisa dalam memberikan pelajaran dengan baik.” Berdasarkan wawancara dan observasi dengan ibuk Nadroh pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 09.00 yang mengatakan bahwa: “Permainan yang saya berikan kepada anak seperti mengenal huruf hijaiyyah dengan berbentuk kartu, setelah itu kartunya di acak-acak dan diberikan kepada anak

huruf apa yang mereka dapat agar mereka tidak bosan dengan pelajaran tersebut dan anak juga mudah memahami materi tersebut.”

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode bermain ini yang guru lakukan itu dengan kata yang agar anak tidak jenuh dalam belajar seperti mengenal huruf hijaiyah dan diberikan kepada anak dan ditunjukkan kepada ibu huruf apa yang di pegang oleh anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulinar pada tanggal 28 Mei 2022 yang mengatakan bahwa: “Salah satu kendala guru dalam penyampaian pemahaman tauhid di Tk Dharma Wanita itu adalah salah satunya guru yang mengajar di Tk tersebut bukan dari jurusan Agama melainkan jurusan PGPAUD maka dari guru kurang afdhaol dalam penyampaian materi tentang pemahaman tauhid”. Hal ini dikuatkan oleh ibu Nadroh pada tanggal 27 Mei 2022 yang mengatakan bahwa: “Kendala guru dalam menyampaikan materi tentang tauhid itu hanya jurusan paud kalau di tk seorang guru kelas lah yang menerangkan semua pelajaran mulai dari pembukaan sampai pembelajaran selesai.”

Selain guru menyampaikan metode, guru juga berperan penting dalam sebuah pendidikan yakni:

1. Melindungi

Tugas guru disekolah tidak hanya menyangkut kegiatan di dalam sekolah, tetapi juga melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kedudukan sebagian guru. Guru juga melaksanakan tugasnya sebagai guru dan sebagai pelindung bagi anak didiknya yang mana guru melindungi anak agar anak tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, dan anak sebaiknya sudah diajarkan sejak kecil terutama untuk anak yang masih sekolah TK. Berdasarkan hasil wawancara peran guru di TK Dharma Wanita Tampus, dalam memberikan pemahaman tauhid, dengan melakukan menjaga anak dari berbagai hal yang meyangkut prilaku siswa. Dengan guru melakukan dengan menjaga dan mengatakan kepada anak menyembah selain Allah itu adalah dosa besar dan Allah sangat marah kepada hambanya yang menyembah selain Dia, maka dari itu kita menyembah hanya kepada Allah.

2. Mengarahkan

Mengarahkan anak usia dini ke arah yang lebih baik merupakan suatu hal yang harus di lakukan guru dalam memberikan pemahaman tauhid kepada anak TK Dharma WanitaTampus, agar anak mudah paham dengan pelajaran tauhid yang di berikan oleh guru.

3. Membimbing

Guru diibaratkan sebagai pembimbing yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu, dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga mental, emosional, kreatifitas, moral, spiritual. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sebagai pembimbing sangatlah penting bagi seorang guru agar siswa terhindar dari masalah-masalah yang tidak baik, untuk membimbing siswa dalam bentuk sikap dan tingkah laku.

Kesimpulan

Metode Guru Dalam Memberikan Pemahaman Tauhid Untuk anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Tampus Ujunggading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat: 1) Pembiasaan. Pada metode ini guru dalam mengajarkan tauhid kepada anak di TK Dharma Wanita Tampus, salah satunya yakni menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini adalah metode yang mana seorang pendidik harus melatih anak didiknya agar terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik. 2) Keteladanan. Metode keteladanan adalah metode yang dimana guru atau orang tua harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak didik. baik dalam bentuk ucapan, perbuatan pada TK Dharma Wanita Tampus, guru memberikan contoh atau keteladanan untuk dicontoh oleh anak didiknya sehingga anak memiliki prilaku yang baik dan terarah. 3) Kisah atau Cerita. Untuk metode kisah atau cerita, yakni metode yang merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Metode ini digunakan untuk menceritakan tentang kisah-kisah nabi, kemudian saat menjelang acara seperti acara Maulid Nabi, Israk Mi'raj. Kegiatan-kegiatan tersebut upaya sekolah untuk menanamkan nilai akidah kepada seluruh warga sekolah. 4) Bernyanyi. Metode bernyanyi ini merupakan metode guru yang menggunakan syariat-syariat yang dilagukan. Di TK Dharma Wanita Tampus, metode ini digunakan biasanya diberikan oleh guru ketika guru memberikan penjelasan hadis dan ayat, biasanya guru memberikan sebagai bahasa isyarat, bahasa isyarat seperti lagu dan gerakannya, biasanya seperti hadis tolong menolong, menjaga kebersihan, saling menghormati, dan lain sebagainya. Tujuan yakni memudahkan siswa menghafal ayat beserta artinya. 5) Bermain. Bermain adalah salah satu kesukaan mayoritas anak secara normal tidak ada seorang anak pun yang tidak suka bermain. Semua anak suka bermain, meskipun sifatnya sangat sederhana. Oleh karena itu, metode bermain ini rasanya sangat cocok bila diterapkan dalam pembelajaran anak.

Dalam penerapan di TK Dharma Wanita Tampus, juga menggunakan metode bermain sambil belajar. Salah satunya seperti praktek membuat kerajinan tangan, menggambar atau

mewarnai dan lain sebagainya tujuannya agar anak lebih kreatif dan imajinasif sesuai dengan yang mereka inginkan.

Referensi

Al- Qur'an Al Karim

Ardy, Novan. 2013. Managemen Kelas, Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Deswalantri. 2016. Kesantunan Bahasa Dalam Bahasa Indonesia. Bukittinggi: Suci Percetakan

Hamid, Abdul. 2017 Guru Profesional , vol. XVII No. 32

Nurdin, Syarifuddin dan Basyiruddin Usman. 2002. Guru Profesional dan Impleentasi Kurikulum. Jakarta: Ciputat Pers

Rohman, Muhammad. 2013. Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakarya

Sugiono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfa Beta

Sugono, Dendy. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa

Sujiono Y.N. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks,

Usman, Husaini and Purnomo Setiady Akbar. 2003. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara